

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PERILAKU SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH MANDALLE
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

NURMALA

1051 92359 15

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1440 H / 2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama : NURMALA

NIM : 10519235915

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 12 Dzulhijjah 1440 H

15 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh :

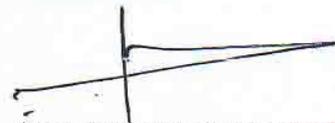
Pembimbing I



Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

NBM. 487 4332

Pembimbing II



Abdul Fattah, S.Th.I.M.Th.I

NIDN. 0909108304

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmala
NIM : 10519235915
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan orang lain).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan(plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada bait 1,2 dan 3 maka saya bersedia mendapatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesabaran.

Makassar, 15 Agustus 2019 M
16 Dzulhijjah 1440 H

Yang Membuat Pernyataan




Nurmala
10519235915



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH MANDALLE KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA”** telah diujikan pada hari rabu 27 dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 agustus 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

1 Muharram 1441 H

Makassar,

1 September 2019 M

Dewan penguji :

- | | | |
|----------------------|-----------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si |  |
| Sekretaris | : Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd | (.....) |
| Anggota | : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. | (.....) |
| Anggota | : Siti Satriani Is, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag | (.....) |
| Pembimbing II | : Abdul Fattah, S.Th.I.M.Th.I. | (.....) |

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 dzulhijjah 1440/ 28 agustus 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4.8 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : NURMALA

Nim : 10519235915

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Penguji II : Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd

Penguji III : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M.Pd. I.

Penguji IV : Siti Satriani Is, M.Pd.I

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan judul: “**Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Taklupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw. Berserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari kemashlahatan hingga akhir zaman.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada suamiku tercinta dan tersayang **Lukman, ST** yang tiada henti memberi selaksa harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus serta dukungan moril tanpa pamrih. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtuaku **Ahmad (Alm)**, dan **Haerana**, mertuaku **Latif** dan **Nursiah**, serta saudara-saudaraku **Nur Inayah, Nurfalaq, Kasmawanti dan Mariani** yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Demikian pula ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. Abd. Samad, T, M.Pd.I., selaku WD II dan Penasehat Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. K.H. Alwi Uddin, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumbu dan lahan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.

8. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Mandalle beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku dibangku kuliah (Khadijah, Maryam, Azizah, Mirna, Uni, Daya dan semua kelas B 015 PAI) yang setia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku meskipun beda kampus (Azmi, Pirda dan Reski) yang selalu memberi semangat, membantu dalam penelitian skripsi dan selalu setia mendengar keluh kesahku.

Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya muda-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Makassar, 18 Dzulqaidah 1440 H

21 Juli 2019 M

Penulis

ABSTRAK

Nurmala. 105 192 359 15. 2019. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.* dibimbing oleh Dr. K.H.M. Alwi Uddin, M. Ag dan Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th. I

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Mandalle yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari Mei sampai dengan Juli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah, guru Aqidah Akhlak dan siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada madrasah. Adapun Perilaku beberapa siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak itu tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami Pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sehingga para siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dalam keseharian mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Perilaku siswa

DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak	7
1. Pengertian Pembelajaran	7
2. Pengertian Aqidah Akhlak	10
3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	19
4. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
B. Perilaku Siswa.....	25
1. Pengertian Perilaku siswa.....	25
2. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian	29
E. Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30

G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Sekilas Tentang Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	33
1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	33
2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	36
3. Profile Madrasah	38
4. Sarana dan Prasarana.....	39
5. Sumber Daya Manusia	40
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	42
C. Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	45
D. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	47
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Table 1. Sarana prasarana pembelajaran MTs Muhammadiyah mandalle	39
Table 2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi MTs Muhammadiyah Mandalle	40
Table 3 Peserta Didik MTs Muhammadiyah Mandalle	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan pendahulunya di zaman primitif.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

¹Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), cet.1 hal. 8.

²Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2006), cet. 1. hal. 2.

Pelaksanaan pendidikan tak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar³ Dalam pendidikan yang berbasis agama Islam terdapat pembelajaran aqidah akhlak. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syari’at yang mengandung cara/metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak di tanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta di aplikasikan kedalam perilaku.

Pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), cet. 2. hal. 18.

Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari aqidah akhlak. disinilah pembelajaran aqidah akhlak sangat penting, yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Indikator keberhasilan pembelajara Aqidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Salah satu bentuk nilai edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dibebankan disekolah menengah pertama, Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala. Bentuk dari kendala itu adalah sikap siswa yang terkadang kurang menghargai terhadap kegiatan sekolah yang ada bahkan, diiringi dengan sikap yang kurang tepat dan mengganggu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk menghasilkan interaksi edukatif dalam pembelajaran.

Hubungan antara siswa dengan apa yang dipelajari haruslah seimbang untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini artinya kondisi siswa telah siap dalam menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak yang dilanjutkan pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa storm and stress (badai dan tekanan) yaitu masa dimana ketegangan emosi mulai meningkat sebagai akibat dari

perubahan fisik dan kelenjar,⁴ Hal ini dikarenakan selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri).⁵

Lembaga sekolah (Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa) yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Gowa tentunya sudah tidak diragukan lagi mengenai pembelajaran aqidah akhlaknya. Dikarenakan di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran aqidah akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ditemukan banyak dari siswa Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang masih melakukan penyimpangan perilaku, peserta didik belum memenuhi kriteria akhlak yang baik, masih minim pengamalan pembelajaran Aqidah akhlak. Dimana masih banyak siswa yang sering berkelahi sesama teman, mengejek teman, susah membantu satu sama lain dan masih banyak lagi perilaku yang belum mencerminkan nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik yang seharusnya sudah tidak ada dalam lingkungan Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Padahal sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan di sekolah dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran aqidah akhlak. Para orang tua dan

⁴Indri Kumala Nasution, *Stress Pada Remaja*, (Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara), 2007, www.USUrepository.co.id., diakses pada rabu 14 Desember 2018, Pukul 10.30 WIB.

⁵Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Siswa*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hal. 68.

pendidik sering kali dipusingkan oleh hal ini. Masalahnya kembali pada akhlak dan perilaku siswa itu sendiri. Islam sudah menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman ialah akhlak yang baik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari serangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan uraian di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah swasta (MTs) Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

2. Bagaimana Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah swasta (MTs) Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah swasta (MTs) Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah dan sesama manusia.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku siswa.

c. Bagi Penulis

Menambah pemahaman serta pengetahuan terhadap perilaku siswa dan menanamkan nilai dasar aqidah akhlak pada siswa di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan.

Definisi pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar. Oleh karena itu perlu pembahasan tentang pengertian belajar. Pengertian belajar sangat banyak ditemukan dalam berbagai literatur. Menurut Sardirman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, “belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha sadar mengubah tingkah laku”.⁶

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan keterlibatan orang lain.⁷ Dalam dunia pendidikan, siswa yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik

⁶Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.45

⁷ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 14.

atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir kata pembelajaran.

Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subyek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁸

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”.⁹

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰

⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, op.cit. hal. 18

⁹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal.2.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62.

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.¹¹

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹²

¹¹ Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, op.cit., hal 18-19

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, op. cit. hal. 62

Beberapa penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.¹³ Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

2. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara bahasa kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu [يَعْقُدُ - عَقْدٌ - عَقَدَ] yang artinya simpulan, perjanjian. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan,¹⁴ menurut etimologi, adalah ikatan,

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 49.

¹⁴ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Pranada Media, 2005), hal. 259.

sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.¹⁵ Sedangkan Jamil Shalibi, mengartikan akidah, “secara bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh”.¹⁶ Jadi akidah secara bahasa berarti perjanjian. Intinya orang yang beraqidah adalah orang yang terkait perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut.

Selain itu Ibnu Taimiyah juga mengungkapkan bahwa, Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi prasangka buruk.¹⁷

Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar.¹⁸ Jadi akidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Akidah Islam yang ada dalam diri seseorang itu sesuai dengan firman Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Q.S. Al-A’raf 7:172 sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 199

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran, dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 124

¹⁷ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, op.cit., hal. 259

¹⁸ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ۗ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"¹⁹

Aqidah dan akhlak ini juga terdapat dalam Qs. Luqman (31) ayat 13-14, sebagai berikut:

وَإِذْقَالَ لِقَمْنَ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۗ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”²⁰

Apabila aqidah tersebut dikembangkan, hati akan terasa tenang dan tenang, bahkan tidak ada ganjalan yang berat yang muncul akibat adanya pelaksanaan aqidah tersebut.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al- Qur'an Cordoba, 2016), cet. 4, h. 173

²⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 412

Pengertian akhlak menurut Nurul Hidayah Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Kalau kita lihat artinya khulq dalam kamus, berarti tabiat atau watak. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai ibarat dari keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan yang namanya pemikiran dan pertimbangan.²¹

Sebagian besar kalangan berpendapat bahwa “akhlak bentuk jama’ dari Khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adab kebiasaan”.²² Yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah kata Khuluq yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak. Sebagaimana Q.S. Al-Qalam 68: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”²³

Bertolak dari pemahaman ayat di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditujukan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka

²¹ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013), hal. 1.

²² Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tt), hal. 14.

²³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 564

jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa aqidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Akidah merupakan akar dari akhlak yang kokoh. Dengan akidah atau keyakinan yang baik akan menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai akhlak yang baik.

Aqidah akhlak adalah suatu pembelajaran atau mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Jadi sudah selayaknya apabila pelajaran dan pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengandung makna tentang proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan tingkah laku dalam diri siswa karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang. Apabila akhlak seseorang baik maka tingkat keimanan yang dimilikinya pun akan bertambah dan sempurna.

Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Diantara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan materi dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

- 1) Mentauhidkan-Nya yakni tidak memusyrikan-Nya kepada sesuatupun
- 2) Beribadah kepada-Nya.

b. Akhlak kepada Rasulullah

Sebagai umat nabi Muhammad SAW, Dalam kehidupan hendaknya kita mencontoh beliau. Untuk zaman sekarang ini, yang terbaik adalah mengimbangi kemajuan di bidang teknologi informasi dengan keimanan yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan hadist. Manusia yang hanya mengikuti dorongan hawa nafsu liar dan amarah saja untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Jika hal tersebut terjadi maka cepat atau lambat umat akan mengalami krisis akhlak.

Akhlak Nabi Muhammad Saw. Adalah cerminan al-Qur'an. Bahkan beliau sendiri adalah sosok sempurna yang hadir ditengah-tengah umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya Islam. Subtansi misi Rasulullah Saw. Itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Dalam sebuah hadist, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, Abu hurairah Ra. Meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ نَعْنُ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ ﴿رواه احمد﴾

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata:

Rasulullah Shallaahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.²⁴

Beberapa akhlak sebagai seorang muslim terhadap Rasulullah Saw.

Adalah:

1) Mencintai dan memuliakan Rasul

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati kita yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, kerana cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

2) Mengikuti dan mentaati Rasul

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah, berarti mengikuti jalan lurus yang diridhoi oleh Allah Swt. Adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah yang terlembagakan dalam al-Qur’an dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasulullah untuk umat manusia, yang apabila selalu berpegang teguh, umat manusia tidak akan tersesat untuk selamanya.

3) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah Swt. Memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do’a dari siapapun beliau sudah pasti akan

²⁴Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 206

selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan yang paling terhormat disisi Allah Swt. Ucapan shalawat dan salam dari orang-orang yang beriman, disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita.²⁵

c. Akhlak kepada orang tua

Tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orangtuanya ia akan memenuhinyasecara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Karena itu sehubungan dengan orang tua ia harus memenuhi beberapa sikap berikut:

- 1) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Dan tidak bertentangan dengan syari'at islam.
- 2) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- 3) Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman, dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- 4) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak family mereka, anak harus pula

²⁵Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI,1999), Cet. 1. h. 65-76

mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.²⁶

d. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk memepertahakan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri, merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

e. Akhlak kepada tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syari'at Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya. Hidup bertetangga haruslah damai, aman dan tentram karena ketika kita mengalami kesulitan maka tetanggalah orang pertama yang akan mengetahui segala kesulitan kita. Akhlak yang paling pertama yang harus kita miliki sebagai muslim yang bertetangga ialah sikap tolong menolong. Sikap inilah yang akan melahirkan suasana-suasana yang aman, nyaman, damai, dan tentram dalam hidup bertetangga. Allah Swt. Berfirman dalam Qs. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ...

Terjemahannya:

²⁶ Ibid. h. 147-183

... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...²⁷

f. Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisah-pisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu, jika manusia tidak menggunakan kode etik mengenai cara bagaimana cara memanfaatkannya, lingkungan bisa rusak sebelum saatnya. Untuk itu, manusia harus dapat menjaga kelestariannya sehingga lingkungan akan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu”²⁸ Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah “suatu

²⁷Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 106

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 56-57.

deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.²⁹

Aqidah akhlak sebagai salah satu dari pendidikan agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa.³⁰

Pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah, terdapat tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu sebelum pembelajaran mata pelajaran tersebut yang dinamakan tujuan kurikuler. Adapun tujuan kurikuler mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.³¹

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 109.

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 39.

³¹ Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hal. 50

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan tempat tinggal mereka.

Melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, setidaknya siswa akan mendapat pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik dari gurunya. Seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.

4. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu, para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik atau orang tua dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Disinilah

penanaman akidah akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pembelajaran yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT. Yang diharapkan dapat melandasi sikap, perilaku dan kepribadian siswa.

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan pembelajaran yang telah di dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.³²

Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan perilaku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pembelajaran aqidah akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan perilaku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan

³² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), cet. 7, hal 1

perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu pembelajaran aqidah akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab bila pembelajaran aqidah akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya. Hal ini akan muncul dalam pelaksanaan ibadah, perilaku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Apabila pembelajaran aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta perilaku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya. Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identic dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia

yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan perilaku sehari-hari.³³

Dasar agama Islam merupakan pondasi utama dari keharusan berlansungnya pembelajaran aqidah akhlak. Karena ajaran Islam mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya, juga dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya. Hal ini tentu memberi nilai positif dalam pembentukan perilaku siswa.

Remaja merupakan tumpukan harapan masa depan bangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya tersebut ditanamkan nilai-nilai melalui pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak pada perilaku siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT. Maka para pendidik atau orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab yaitu dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan.

³³ Zakiyah Darajat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 137.

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika. Perilaku siswa di kelompokkan kedalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relative terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai control sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penata laksanaan yang holistic dan komprehensif.

Perilaku adalah sebuah kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.

Sehingga yang dimaksud perilaku siswa, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi, melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

yang dimaksud perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktifitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa

Walgito membedakan perilaku manusia menjadi 2 macam yaitu:

a. Perilaku yang Refleksi

Perilaku refleksi merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya: Reaksi kedip mata bila kena mata, menarik bila kena api, dan sebagainya. Reaksi atau tingkah laku refleksi adalah tingkah laku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Stimulus yang diterima organisme dan individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari tingkah laku manusia.

b. Perilaku yang Non Refleksi

Perilaku yang non reflesi adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran (otak). Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, baru kemudian terjadi respon.³⁴

Perilaku stimulus yang merupakan tanggapan spontan karena adanya stimulus yang datang secara tiba-tiba ini pada dasarnya tidak dapat dikendalikan karena berifat alami dan stimulus yang diterima tidak sampai ke otak manusia sebagai pusat pengendali tingkah laku. Perilaku refleksi terjadi hanya untuk mempertahankan atau membela diri. Sedangkan perilaku non

³⁴ Bino Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), hal.10

refleksi merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan dengan pertimbangan baik atau buruk, senang atau tidak senang, menguntungkan atau tidak menguntungkan, dan sebagainya.

Perilaku ini dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil dari proses belajar. Disamping itu perilaku non refleksi ini merupakan perilaku yang terintegrasi, yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu itu terlibat dalam tingkah laku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Pada manusia perilaku non refleksi ini lebih dominan dari pada perilaku refleksi selain untuk mempertahankan dan melindungi diri juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan diri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah.³⁵ penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dengan dasar dan pertimbangan sekolah

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1

tersebut dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, kepala sekolah dan guru aqidah Akhlak yang ada di sekolah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Perilaku Siswa.



D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi focus penelitian digunakan Untuk memperjelas ruang lingkup fokus penelitian sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna, dikemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.
2. Perilaku Siswa adalah tindakan atau aktifitas siswa dari dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain; berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat diperoleh dengan metode wawancara, observasi dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru Aqidah Akhlak dan beberapa guru lain dan beberapa siswa di MTs. Muhammadiyah Mandalle Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi berupa pendapat guru-guru, dan siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa
3. Catatan Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda,

sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.³⁶

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yang pengertiannya dijelaskan oleh Sugiyono dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁷ Dengan demikian teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian, sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan, dan peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa responden meliputi guru Aqidah Akhlak, siswa, serta pihak yang terkait dengan perilaku peserta didik di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

³⁶ Nurul zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64

³⁸ *Ibid*, hal. 72

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segiwaktu relative, belum terlalu lama. Menurut Imam Gunawan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data non insani.⁴⁰

H. Teknik Analisis Data

Tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian di analisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Induktif, yaitu suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode Deduktif, yaitu metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, h. 329

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle merupakan lembaga pendidikan formal kejuruan agama yang tidak berdiri secara langsung dengan nama Madrasah Tsanawiyah, tetapi Madrasah ini merupakan hasil dari proses perubahan, penyempurnaan serta penyederhanaan jenjang-jenjang pendidikan keagamaan dalam lingkungan departemen agama.

Mulanya, Madrasah ini bernama pendidikan guru Agama (PGA) 4 tahun yang didirikan pada tanggal 15 November 1966, didirikan atas inisiatif dari tokoh-tokoh Muhammadiyah ranting Mandalle yang kemudian mengadakan rapat kerja dengan tokoh-tokoh Masyarakat, beberapa orang guru serta pemerintah setempat. Rapat tersebut diadakan pada tanggal 15 November 1966 dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Perlu didirikan suatu lembaga pendidikan dengan nama pendidikan guru Agama (PGA) 4 tahun.
- b. Perlu segera ditempatkan tenaga-tenaga Pembina / guru.

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang riwayat singkat berdirinya MTs Muhammadiyah Mandalle, berikut ini ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan berdirinya Madrasah tersebut.

Pada tanggal 1 Januari 1967 sampai dengan tanggal 30 Juni 1970 bernama pendidikan guru Agama (PGA) 4 tahun Muhammadiyah Mandalle, dengan susunan pembinaan sebagai berikut:

- a. Mas'ud Lewa BA : Kepala Sekolah
- b. M Adam Aco : Guru Agama
- c. Abdullah Husain : Guru Agama
- d. Bado Rani : Guru Sejarah
- e. Abd Rasyid Alle : Guru Kesenian
- f. Ibrahim Sarro : Guru Ilmu Bumi
- g. Mahdi Jafar : Guru Sejarah Islam
- h. Hasan Bahtiar : Guru Sifis
- i. Muh Said Nassa : Guru Aljabar, Ilmu Ukur
- j. Hasbar Taba : Guru Ilmu Hayat
- k. Hamzah Mahmud : Guru Prakarya
- l. Abd Rasyid Lawang : Guru Olah Raga

Data di atas memberikan gambaran tentang isi kurikulum (rencana pengajaran) yang berlaku pada tahun 1976, kemudian mulai tanggal 1 Juli 1970 sampai dengan tanggal 30 Juni 1976, pendidikan guru Agama (PGA) Muhammadiyah Mandalle 4 tahun dirubah namanya menjadi Madrasah Muallimin Muhammadiyah Mandalle dengan masa

program belajar tetap 4 tahun. Adapun pembinaannya adalah sebagai berikut:

- a. Muh Bachrum Sibali : Kepala Sekolah
- b. Muh Adam Aco : Guru Agama
- c. Abdul Husain : Guru Agama
- d. Sitti Kartini, M. : Guru Agama / Bahasa Indonesia
- e. Haruna, AR. : Guru Agama
- f. Abdul Rasyid Alle : Guru Sejarah
- g. Bado Rani : Guru Ilmu Bumi
- h. Hamzah, LS. : Guru Bahasa Arab / Bahasa Inggris

Tanggal 1 Juli 1981 sampai dengan tanggal 30 Juni 1982, Madrasah Muallimin Muhammadiyah 4 tahun Mandalle dirubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle dengan masa program belajar 3 tahun. Adapun pembinaannya adalah sebagai berikut:

- a. Muh Adama Aco : Pimpinan Madrasah
- b. Hamsinah, B. : Guru Agama
- c. Mas'ud Lewa : Guru PMP
- d. Abd Rasyid Alle : Guru IPS Sejarah
- e. Muh Yudu Erang : Guru IPS Ilmu Bumi
- f. Abd Kadir Narang : Guru IPA Biologi / Matematika

Pada tanggal 1 Juni 1982 sampai dengan tanggal 30 Juni 1985, pembinaannya adalah sebagai berikut: pada tanggal 1 Juli 1985 sampai dengan tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle

dipimpin oleh Drs. Haruna, AR. Kemudian pada tanggal 24 Mei 1997 sampai dengan 17 September tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle dipimpin oleh Drs. H. Ilyas Beta, BA. Kemudian dari tanggal 17 September tahun 2000 sampai dengan tanggal 6 April tahun 2007 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle kembali dipimpin oleh Drs. Haji Haruna, AR. Kemudian pada tanggal 6 April 2007 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle di pimpin oleh Muh. Irwas S.Pd. I karena Drs Haruna, AR. Meninggal dunia. Kemudian pada tahun 2012 MTs Muhammadiyah Mandalle dipimpin oleh Sittiara S.Pd sampai saat ini.⁴¹

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle adalah meningkatkan iman, akhlak, kepemimpinan dan keterampilan yang berbasis lingkungan hidup sehingga mampu bersaing di era reformasi.

Misi akademik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru
- b. Meningkatkan sarana dan fasilitas pembelajaran sebagai penunjang tercapainya target kurikuler.

⁴¹ Sumber Data: *MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. 2019

- c. Memperluas pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- d. Mengintensifkan bimbingan ujian nasional bagi kelas IX

Misi non akademik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Mandalle adalah:

- a. Menciptakan iklim yang harmonis dan transparan antara warga madrasah dengan mengutamakan azas kebersamaan dan kekeluargaan
- b. Mendidik siswa menjadi generasi yang berakhlak yaitu siswa yang sopan dalam berucap dan santun dalam bertindak
- c. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat
- d. Menciptakan nuansa pesantren di lingkungan madrasah
- e. Menciptakan cinta kebersihan dan memelihara lingkungan madrasah
- f. Pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri berdasarkan bakat dan minat dalam waah IPM / OSIS, HW, dan tpak suci

Motto Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Mandalle ialah Matahari: beriman, terampil, amanah, bersahaja, rajin dan inovatif.

Tujuan MTs Muhammadiyah Mandalle adalah : menciptakan peserta didik yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, peserta didik yang selalu mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah, peserta didik yang dapat memimpin acara keagamaan di lingkungan

masyarakat, mempertahankan nilai rata-rata UN dari 8,50 melalui bimbingan UN, ketercapaian target kurikulum 100%, ketuntasan minimal belajar setiap mata pelajaran sesuai dengan KKM dan lulusannya dapat diterima di SMA/SMK/MA unggulan.⁴²

3. Profile Madrasah

- 
- a. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah Mandalle
 - b. N.I.S.N : 121273060011
 - c. N.P.S.N : 40319951
 - d. Provinsi : Sulawesi Selatan
 - e. Kecamatan : Bajeng Barat
 - f. Desa/ Kelurahan : Mandalle
 - g. Jalan : Pendidikan
 - h. Kode Pos : 92152
 - i. Status Madrasah : Swasta
 - j. Kelompok Madrasah : Terbuka
 - k. Akreditasi : B thn 2012 tgl 16 bln 11
 - l. Surat Keputusan SK : Nomor 0708/IIIA/1D/2000.
 - m. Penerbit SK : Yayasan Muhammadiyah
 - n. Tahun Berdiri : 2000
 - o. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
 - p. Luas Bangunan : 3.896 M²
 - q. Lokasi Madrasah : Pedesaan

⁴² Sumber Data: *MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. 2019

- r. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 KM
- s. Jarak ke Pusat Otda : 18 KM
- t. Terletak Pada Lintasan : Desa
- u. Jumlah Keanggotaan Rayon : 1 (satu) Madrasah
- v. Organisasi Penyelenggara : Organisasi⁴³

4. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah penunjang untuk seorang guru bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

- a. Sarana sebagai berikut:

Table 1. Sarana prasarana pembelajaran MTs Muhammadiyah mandalle⁴⁴

No	Peruntukan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik / gabung
2	Ruang guru	1 buah	Baik / gabung
3	Ruang tata usaha	1 buah	Baik / gabung
4	Ruang belajar	6 buah	Baik
5	Perpustakaan	1 buah	Semipermanen
6	Ruang UKS/PMR	1 buah	Semipermanen
7	Masjid	1 buah	Numpang
8	Toiled/ kamar kecil	3 buah	Baik
9	Lapangan	1 buah	Semipermanen

⁴³ Sumber Data: *MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. 2019

⁴⁴ Sumber Data: *Observasi MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. 2019

b. Prasarana

Adapun Prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

- 1) Buku-buku mata pelajaran dan penunjang di perpustakaan
- 2) Penyediaan perangkat lunak untuk pembelajaran (CD pembelajaran)
- 3) Peralatan olahraga
- 4) Sound sistem lengkap
- 5) Penyediaan perangkat computer untuk penggunaan administrasi guru
- 6) Multimedia presentasi (LCD proyektor, leptop, VCD, DVD dsb)
- 7) Mesin resograf, scenner, printer⁴⁵

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia terdiri dari tenaga pendidik, tenaga administrasi dan peserta didik yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran.

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi

Table 2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi MTs Muhammadiyah Mandalle⁴⁶

No	Nama Lengkap	Status Penugasan	Alamat
1	Sittiara S.Pd	Kepala Madrasah	Gentungang

⁴⁵ Sumber Data: Observasi *MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. 2019

⁴⁶ Sumber Data: *MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. 2019

2	Nur Wahidah, S.Pd	IPA terpadu	Tamattia
3	St. Salmiah, S.Pd	Matematika	Ballatabbua
4	Syaripuddin, S.Pd	Bahasa Indonesia	Passimbungang
5	Syukriah, S.Pd	Bahasa Inggris	Ballatabbua
6	Hudri Hadini, S.Ag	AIK	Tamattia
7	Resky Arisandy, S.Pd.	IPS Terpadu	Passimbungang
8	Sitti Sahariah, SE	IPS terpadu	Ballatabbua
9	Najmiah, S.Pd	Bahasa Inggris	Antang
10	Muliati, S.Pd.I	Qur'an Hadits & SKI	Gentungang
11	Muh. Irwan, S.Hi, S.Hum	Fiqih & SKI	Tamattia
12	Misbahaerul, S.Pd	Penjaskes	Galesong
13	Muh. Idris, S.Si.	Aqidah Akhlak	Ballatabbua
14	Supriadi, S.Pd	Matematika & IPA	Tamattia
15	Salmah, S.Pd	SKI	Tamattia
16	Darmawati	Staf TU	Tamattia
17	M, Adri, S.Pd.I, M.Pd.I	Bahasa Arab	Kampung padede
19	Nasrawati, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Ballatabbua
20	Muh. Ishak	Operator	Tamattia
21	Nur Hidayah, S.pd	Bahasa Arab	Tamattia
22	St. maemunah, S.pd	Bahasa Indonesia	Limbung
23	Rasnah, S.Pd	IPA Terpadu	Gusunga
24	Muh. Syakir, S.Pd	SBK	Romanglompoa

25	Jusniah, S.Pd	PKN	Tamattia
26	Wahyuni, S.Pd	Prakarya	Romanglompoa

b. Peserta Didik

Table 3 Peserta Didik MTs Muhammadiyah Mandalle⁴⁷

No.	Nama Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII. A	22	10	32
2	VII. B	11	20	31
3	VII. C	9	21	30
Jumlah		42	51	93
6	VIII. A	18	14	32
7	VIII. B	11	22	33
8	VIII. C	11	24	35
Jumlah		40	60	100
11	IX. A	16	11	27
12	IX. B	15	9	24
13	IX. C	11	14	25
Jumlah		42	34	72
JUMLAH KESELURUHAN		124	148	272

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan

⁴⁷ Sumber Data: MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. 2019

pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah. Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Aqidah Akhlak. Disinilah pembelajaran Aqidah akhlak sangat penting yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala.

Lembaga sekolah (Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa) yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Gowa tentunya sudah tidak di ragukan lagi mengenai pembelajaran Aqidah Akhlaknya karena di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran Aqidah Akhlak yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak ini perlu di lakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI yang lainnya, yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan

meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa penulis memperoleh informasi bahwa, pembelajaran Aqidah akhlak di sekolah telah terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Selain itu, di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa juga memiliki lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung dalam melakukan pembinaan Aqidah akhlak kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sittiara, S.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah ini sudah berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya, hal ini di dukung oleh lingkungan yang cukup kondusif dan juga para guru pengampuh studi Aqidah Akhlak yang mengajar sesuai dengan jurusannya.”⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa peran guru dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap terlaksananya pembelajaran Akidah akhlak di sekolah, untuk itu seorang guru harus mempunyai tekad yang kuat karena bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Fathul Mubarak yang merupakan salah satu siswa kelas IX A MTs Muhammadiyah Mandalle yang mengatakan bahwa:

⁴⁸ Sittiara, S.Pd. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 15 juli 2019.

“Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sudah di terapkan dengan efektif di kelas kami karena guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ini sangat bagus dalam menyampaikan materinya, kemudian di dukung oleh buku paket siswa, gurunya sangat pandai dalam menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.”⁴⁹

Kemudian ditambahkan oleh Nur syamsi siswa kelas IX C MTs

Muhammadiyah Mandalle menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan efektif karena banyak teman-temanku yang menyukainya, dan juga guru Aqidah Akhlak mampu menarik perhatian siswa sehingga kami dapat menerima materi dengan baik.”⁵⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari beberapa responden di atas, terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, yaitu: Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di sampaikan oleh gurunya.

C. Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika. Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar,

⁴⁹ Fathul Mubarak. Peserta didik. Wawancara di MTs Muhammadiyah mandalle. Pada tanggal 18 juli 2019.

⁵⁰ Nur Syamsi. Peserta didik. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 18 juli 2019.

sehingga yang dimaksud perilaku siswa pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktivitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle sudah baik namun masih ada sebagian perilaku siswa yang perlu diperbaiki seperti melanggar tata tertib, mengejek teman dan bernyanyi dalam kelas ketika tidak diawasi. Hal ini sesuai dengan penuturan dari salah satu guru yang mengatakan bahwa:

“Perilaku siswa di sekolah ini berbeda-beda tergantung individu setiap siswa itu sendiri bagaimana pemahaman dan lingkungan keseharian setiap siswa, karena yang kami lihat di sekolah sejauh ini baik-baik saja. Adapun perilaku siswa di luar sekolah kami tidak mengetahui karena itu diluar jangkauan kami para guru.”⁵¹

Lingkungan sekolah dalam hal ini termasuk kedalam faktor eksternal, karena sekolah merupakan rutinitas seorang anak setiap harinya, di sekolah dia mendapatkan pengalaman belajar dan bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk memperbaiki perilaku siswa adalah dengan mengajarkan hal-hal yang baik kepada mereka sehingga bisa menjadi yang baik kepada orang lain baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, Sittiara, S.Pd juga menegaskan:

⁵¹ Muliati, S.Pd.I. wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 17 Juli 2019.

“Perilaku siswa sejauh ini Alhamdulillah sudah cukup baik dengan adanya pembelajaran akidah akhlak yang memang menekankan cara berperilaku yang baik, Baik dalam lingkungan sekolah maupun dirumah. Beliau juga menambahkan: setiap saat saya selalu mengawasi perilaku siswa di sekolah ini karena jika tidak diawasi siswa semanya saja.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah. Adapun perilaku siswa di luar sekolah itu berdasarkan pengawasan dari orangtua masing-masing siswa.

D. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁵³

Apabila dalam pembelajaran Aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa siswa, maka ia akan menjadi kekuatan batin

⁵² Sittiara, S.Pd. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 15 juli 2019.

⁵³ M. Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). Cet. 7, Hal 1

yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga para siswa akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta perilaku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa telah terimplementasikan dengan baik. Metode pengajaran yang digunakan guru Aqidah akhlak antara lain ceramah, tanya jawab diskusi dan pemberian contoh akhlak yang baik dalam keseharian di sekolah. hal ini diperjelas dalam dalam hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, Pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku siswa telah terimplementasikan dengan baik di sekolah ini, selain karena penggunaan metode mengajar yang disenangi para siswa juga karena pemberian contoh akhlak baik yang dilakukan guru kepada siswa sehingga siswa secara tidak langsung menirukan dan bisa membawa perubahan diluar lingkungan sekolah.”⁵⁴

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas, karena

⁵⁴ Sittiara, S. Pd, Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 15 juli 2019.

dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakteristik yang berberda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa menguasai kelas dengan baik dan mengatasi segala perilaku yang timbul seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut adalah penuturan dari ibu Muliati, S.Pd mengenai pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran Aqidah akhlak dalam kelas:

“keadaan siswa di dalam kelas itu berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, oleh karena itu, seorang guru Aqidah akhlak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengolah kelas dengan baik agar bisa mengondisikan berbagai macam karakter yang dimiliki siswa. Alhamdulillah, Setelah di lakukan pembelajaran Aqidah akhlak sudah ada perubahan dari perilaku siswa dengan keadaan yang berbeda-beda, maksudnya ialah perubahan perilaku atau tingkah laku itu terjadi tergantung pada sejauh mana siswa memahami pembelajaran Aqidah akhlak itu sendiri”⁵⁵

Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Bukan hanya dilingkungan sekolah, tetapi pola asuh, keluarga dan pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Muh. Idris, S. Si selaku guru Aqidah akhlak yang mengatakan:

“Alhamdulillah, sejauh ini selama saya mengajar di sekolah ini siswa begitu bersemangat mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan berbicara tentang pengimplementasiannya terhadap perilaku siswa yang saya liat sudah terimplementasi dengan baik. Tapi yang perlu kita ketahui bahwasanya perubahan perilaku siswa itu terjadi karena beberapa faktor bukan hanya pada saat menerima pelajaran Aqidah Akhlak saja, tetapi juga di pengaruhi oleh lingkungan dimanapun siswa berada.”⁵⁶

⁵⁵ Muliati, S.Pd.I. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 17 juli 2019.

⁵⁶ Muh. Idris, S. Si, Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle, Pada tanggal 19 juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di atas, penulis menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Muhamadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sudah terlaksana dengan baik. Adapun beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku siswa tidak hanya setelah belajar Aqidah Akhlak tetapi juga di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa itu berada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah. Adapun perilaku siswa di luar sekolah itu berdasarkan pengawasan dari orangtua masing-masing siswa.
3. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sudah terlaksana dengan baik. Adapun beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku siswa tidak hanya setelah belajar Aqidah Akhlak tetapi juga di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa itu berada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

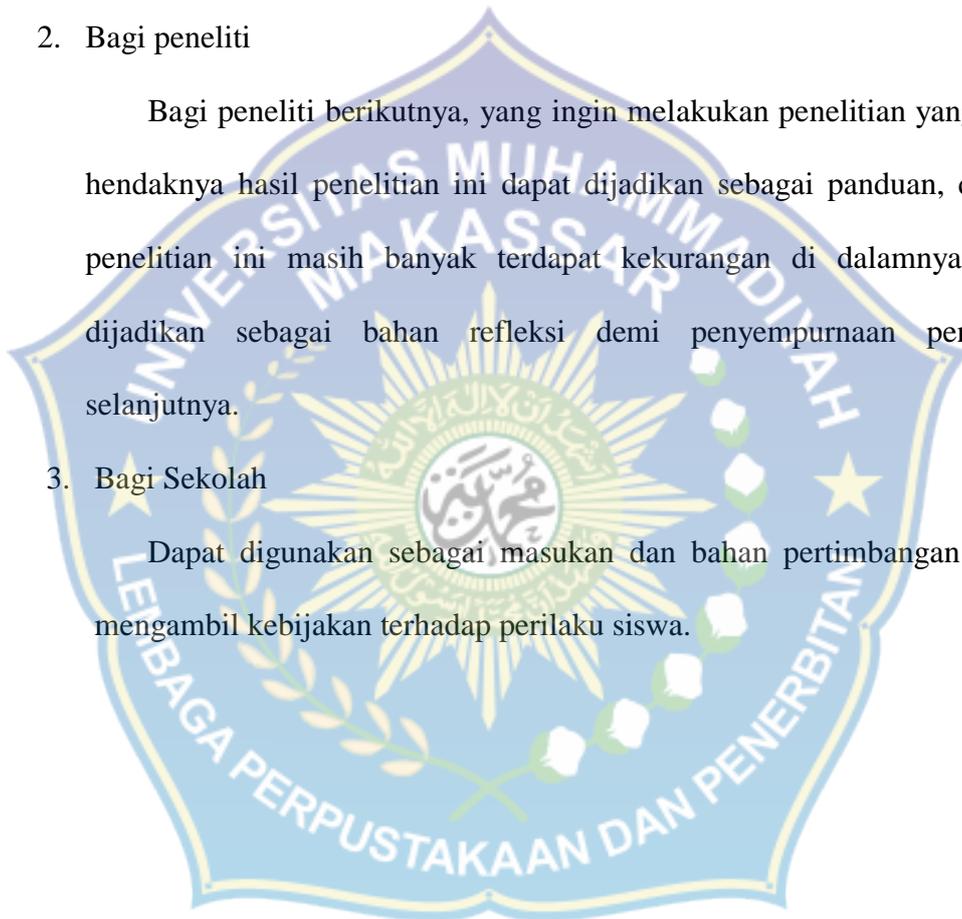
Guru diharapkan mampu menjadi contoh atau teladan yang lebih baik lagi bagi siswa di sekolah, karena panutan seorang siswa adalah Guru.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al- Karim.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Muhammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran, dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Aminudin dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiyah. 1987. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: al-Qur'an Cordoba.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2013. *Akhlaq Bagi Muslim Panduan Berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara Publisher.
- Ilyas, Yunahar. 2017. *Kuliah Akhlak*. Cet IV; Yogyakarta: LPPI UMY 2001
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Pranada Media.
- _____. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash, tt.

- Nasution, Indri Kumala. 2007. *Stress Pada Remaja*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. www.USUrepository.co.id., diakses pada rabu 14 Desember 2018, Pukul 10.30 WIB.
- Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet. IX; Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, dan Hartono, Agung. 2006. *Perkembangan Siswa*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas*. Bandung: Fokus Media.
- Thobroni, Muhammad. dan Mustofa, Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usa, Muslih. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Walgito, Bino. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathul Mubarak. Peserta didik. Wawancara di MTs Muhammadiyah mandalle. Pada tanggal 18 juli 2019.
- Fauzan Maulana Ahmad, Peserta didik, Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle pada 19 juli 2019.

Muh. Idris, S.Si. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle pada tanggal 19 juli 2019.

Muliati, S.Pd.I. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 17 juli 2019.

Nur Elsa Wulandari. Peserta didik. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 18 juli 2019.

Nur Syamsi. Peserta didik. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 18 juli 2019.

Sittiara, S.Pd. Wawancara di MTs Muhammadiyah Mandalle. Pada tanggal 15 juli 2019.

Sumber Data: *MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.2019.*

Sumber Data: *Observasi MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. 2019*



L
A
M
P
I
R
A
N





Gambar 1. Pintu Gerbang MTs Muhammadiyah Mandalle



Gambar 2. Ruang Kelas



Gambar 3. Halaman Sekolah



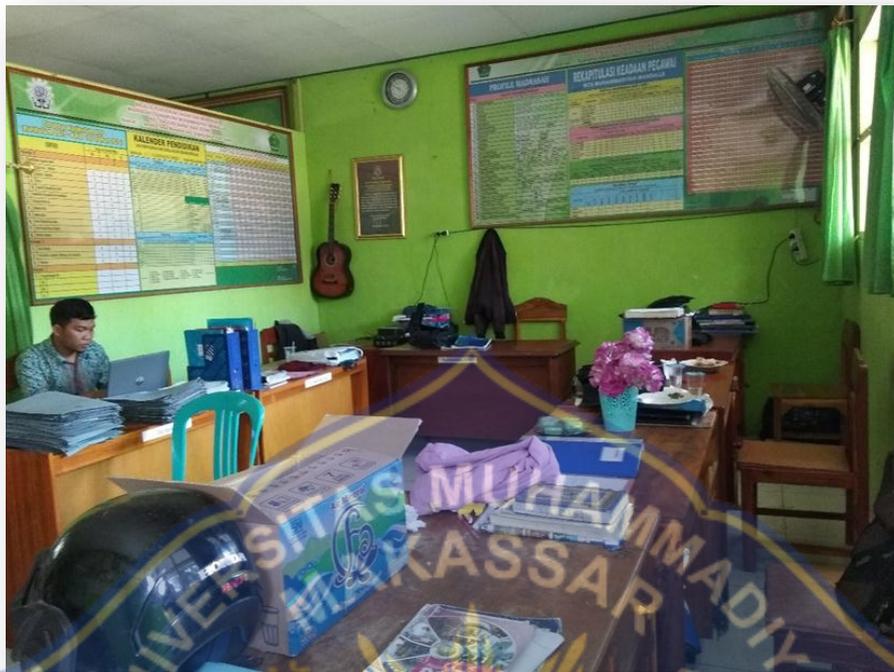
Gambar 4. Lapangan Upacara



Gambar 6. Ruang Kelas



Gambar 7. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 8. Ruang Guru



Gambar 9. Ruang Tamu Sekolah



Gambar 10. Antar Surat Izin Penelitian



Gambar 11. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 12. Wawancara Guru Aqidah Akhlak kelas VIII



Gambar 13. Wawancara Guru Aqidah Akhlak kelas VII dan IX



Gambar 14. Wawancara Siswa kelas IX



Gambar 15. Wawancara Siswa kelas VIII



Gambar 16. Wawancara Siswa kelas VII



Gambar 17. Halaman parkir sekolah.

RIWAYAT HIDUP



Nurmalia lahir pada tanggal 12 Desember 1997 di Mattoanging Desa Mandalle Bajeng Barat Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, anak kedua dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan ayahanda Ahmad dan ibunda Haerana. Penulis memasuki pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Negeri Mattoanging, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama atau sederajat pada tahun 2009 di SMPs Babussalam kalukuang dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan pendidikan ditingkat atas pada tahun 2012 di SMA Islam Galesong dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).